

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Astuti (2009:1) mengemukakan bahwa perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai khususnya di kelas IV untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan kemampuan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut merupakan salah satu kompetensi dasar matematika yang perlu dikuasai siswa kelas IV SD. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam melakukan pengukuran sudut secara tepat.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut ini dapat ditingkatkan jika siswa selalu diajak untuk berlatih dalam mengembangkan kemampuannya tersebut. Menurut teori belajar Brownell (dalam Karim dkk, 1996:18) kemampuan siswa dapat ditingkatkan didasarkan atas keyakinan bahwa siswa pasti memahami apa yang sedang mereka pelajari jika belajar secara permanen atau secara terus-menerus untuk waktu yang lama. Yang dimaksudkan di atas adalah apabila setiap siswa dibelajarkan secara terus-menerus dengan bimbingan guru, maka siswa lambat laun akan memahami apa yang ia pelajari. Hal ini pun harus didukung bagaimana cara guru membawakan materi melalui model pembelajaran yang dipilih untuk membawakan matematika terutama pada materi menentukan besar sudut.

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut dengan busur derajat maka perlu dilakukan proses latihan terbimbing dan mandiri sehingga siswa dapat memahami cara menentukan besar sudut dengan menggunakan busur derajat. Namun Kondisi riil yang ada di lapangan khususnya yang ada di kelas IV SDN 7 Bilato menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada di kelas ini terdapat 14 siswa yang tidak dapat menentukan besar sudut dengan menggunakan busur derajat. Ketidakmampuan siswa dalam menentukan besar sudut dengan menggunakan busur derajat. Kesulitan tersebut karena siswa tidak dapat menggunakan busur untuk menentukan besar sudut pada bangun datar segitiga sama sisi, sama kaki. Kesulitan siswa ini sering terjadi karena guru kurang memberikan latihan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pengukuran sudut dengan menggunakan busur derajat.

Kondisi yang terjadi tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut tidak mengalami peningkatan yang diharapkan. Terkait hal ini maka akan digunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruktion*) dalam mengajarkan materi besar sudut dengan menggunakan busur derajat tersebut. Model ini dapat membantu guru memantau langsung kegiatan siswa, dan model ini pula dapat membantu siswa melalui latihan-latihan terbimbing sehingga membuat siswa terpantau dalam mengerjakan tugas.

Menurut Arends (2001:67): pembelajaran langsung adalah suatu model yang memusat pada guru dan disajikan dalam lima tahap, yaitu (1) penyampaian tujuan

pembelajaran, (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan kemampuan, (3) pemberian latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu. Penggunaan model pembelajaran langsung ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi secara langsung, serta mendapatkan latihan secara terbimbing untuk menentukan besar sudut. Dengan pembimbingan yang dilakukan secara langsung ini pula maka guru akan mendapatkan umpan balik dari proses yang dilakukan dan dapat mengetahui secara langsung siswa memiliki kemampuan dalam menentukan besar sudut yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa pembelajaran langsung memiliki keunggulan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut derajat. Terkait kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul **“Meningkatkan Kemampuan menentukan besar sudut dengan busur derajat dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bilato.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, teridentifikasi berbagai masalah yang terkait dengan proses dan hasil belajar matematika pada siswa di SDN 7 Bilato sebagai berikut.

1. Sebagian siswa belum dapat menggunakan busur derajat pada bangun tertentu untuk mengukur.

2. Penggunaan media berupa alat peraga masih kurang
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak menarik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “apakah penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut dengan busur derajat Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bilato?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut dengan busur derajat dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct insturction*) pada siswa kelas IV SDN 7 Bilato melakukan langkah-langkah berikut.

1. Tanya jawab tentang busur derajat sebagai alat pengukur sudut.
2. Siswa diperkenalkan dengan gambar sudut.
3. Siswa memperhatikan cara mengukur sudut dengan busur derajat yang didemonstrasikan guru.
4. Siswa diminta mengupkapkan pendapatnya tentang cara mengukur sudut yang didemonstrasikan guru.
5. Siswa diberi latihan terbimbing dalam mengukur sudut.
6. Guru menilai kinerja siswa dengan memberikan umpan balik

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut dengan busur derajat dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct insturction*) pada siswa kelas IV SDN 7 Bilato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut dengan busur derajat.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memotivasi guru agar lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai cara dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan besar sudut dengan busur derajat. melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*).
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah, khususnya pelajaran matematika dan umumnya semua mata pelajaran yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi sarana ilmiah dalam berlatih untuk menganalisis masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.